

ISSN 2828-285x



# PERTANIAN, KELAUTAN, DAN BIOSAINS TROPIKA

Vol. 7 No. 4 Tahun 2025

## Integrasi Edukasi Digital Food Waste dalam Kebijakan Pengelolaan Sampah Nasional

Penulis

Megawati Simanjuntak<sup>1</sup>, Mutia Ainil Qalbi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, IPB University

# Integrasi Edukasi Digital *Food Waste* dalam Kebijakan Pengelolaan Sampah Nasional

---

## Isu Kunci

Policy Brief ini memuat poin-poin penting sebagai berikut:

- 1) *Food waste* masih menjadi persoalan serius di Indonesia yang berdampak pada lingkungan, ekonomi, dan ketahanan pangan nasional.
- 2) Perpres No. 97 Tahun 2017 belum mengatur edukasi digital untuk pengurangan *food waste*.
- 3) Reels edukasi terbukti efektif membentuk sikap positif remaja terhadap pengelolaan sampah makanan.
- 4) Integrasi edukasi digital dapat memperkuat efektivitas kebijakan dan mempercepat perubahan perilaku masyarakat

## Ringkasan

Pemborosan makanan "*food waste*" menjadi salah satu penyumbang terbesar timbulan sampah rumah tangga di Indonesia. Meskipun pemerintah telah memiliki Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga, implementasinya masih menghadapi tantangan pada aspek edukasi dan perubahan perilaku masyarakat. Di era digital, media sosial seperti Instagram dan TikTok menawarkan peluang besar untuk menyampaikan pesan edukatif secara menarik dan mudah diakses. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan reels edukasi dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat muda terhadap isu *food waste*. Oleh karena itu, integrasi pendekatan edukasi digital berbasis media sosial dalam kebijakan pengelolaan sampah menjadi langkah strategis untuk memperkuat efektivitas kebijakan nasional, mendorong partisipasi publik, serta mempercepat pencapaian target pengurangan sampah rumah tangga di Indonesia.

Kata kunci: Edukasi digital media sosial, *food waste*, kebijakan lingkungan, *reels* Instagram

## Pendahuluan

*Food waste* merupakan permasalahan lingkungan dan ekonomi yang semakin mendesak di Indonesia. Setiap tahun, sekitar 112 juta ton makanan terbuang, setara dengan kerugian ekonomi hingga Rp551 triliun (FAO 2021). Permasalahan ini tidak hanya menambah volume sampah rumah tangga, tetapi juga meningkatkan emisi gas rumah kaca dan memperburuk krisis ketahanan pangan nasional. Meskipun pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, aspek edukasi publik dan perubahan perilaku masyarakat masih belum optimal, khususnya pada kelompok remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan video edukatif melalui fitur reels di Instagram berpengaruh signifikan terhadap sikap positif remaja dalam pencegahan *food waste*, meskipun pengaruhnya terhadap pengetahuan dan praktik masih terbatas. Hal ini menandakan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk menjadi sarana komunikasi publik yang efektif dalam mendukung kebijakan pengelolaan sampah nasional.

Apabila dimensi edukasi digital ini tidak segera dimanfaatkan, upaya pengurangan *food waste* akan berjalan lambat dan tidak menjangkau generasi muda yang merupakan pengguna media sosial paling aktif. Oleh karena itu, *policy brief* ini bertujuan untuk mengusulkan integrasi strategi edukasi digital berbasis media sosial ke dalam implementasi kebijakan nasional, guna meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah makanan.

## **Food Waste sebagai Isu Nasional**

*Food waste* telah menjadi salah satu kontributor utama timbulan sampah rumah tangga di Indonesia. Kementerian PPN/Bappenas memperkirakan bahwa timbulan sampah makanan akibat *food loss and waste* (FLW) di Indonesia

berpotensi mencapai 112 juta ton per tahun (Ridwan 2024). Kondisi ini berimplikasi pada kerugian ekonomi nasional yang mencapai Rp213–551 triliun per tahun. Selain kerugian ekonomi, limbah makanan menghasilkan gas metana dari tempat pembuangan akhir yang mempercepat pemanasan global dan menghambat pencapaian target *net zero emission* 2060.

Secara sosial, *food waste* juga menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap nilai pangan dan keberlanjutan. Remaja sebagai kelompok yang paling aktif menggunakan media sosial menjadi segmen strategis untuk perubahan perilaku konsumsi, namun belum banyak disentuh oleh program edukasi pemerintah.

## **Peran Media Sosial dan Temuan Penelitian**

Media sosial kini menjadi saluran komunikasi publik paling efektif di kalangan remaja. Hasil penelitian terhadap 174 siswa MAN 2 Kota Payakumbuh menunjukkan bahwa paparan tiga video edukasi Reels Instagram berdurasi 1 menit mampu membentuk sikap positif terhadap pencegahan *food waste*, meskipun belum secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan praktik. Sembilan dari sepuluh responden menilai visual, teks, audio, dan durasi video menarik dan mudah dipahami, menunjukkan bahwa format video pendek cocok untuk menyampaikan pesan edukasi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi edukasi berbasis *digital engagement* dapat meningkatkan perhatian dan minat remaja terhadap isu keberlanjutan, terutama bila konten dikemas secara kreatif dan berulang.

## **Relevansi terhadap Kebijakan Nasional**

Kebijakan nasional yang berlaku saat ini, yakni Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis

Sampah Rumah Tangga, menargetkan pengurangan sampah hingga 30% dan penanganan 70% pada tahun 2025. Namun, implementasinya masih berfokus pada aspek teknis pengelolaan dan belum secara eksplisit mencakup strategi komunikasi publik berbasis digital.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi digital melalui media sosial dapat menjadi pelengkap strategis dalam implementasi kebijakan tersebut. Dengan mengintegrasikan reels video edukasi ke dalam kampanye pemerintah, pesan pengelolaan sampah dapat menjangkau lebih luas, khususnya generasi muda yang menjadi agen perubahan perilaku konsumsi.

## Rekomendasi

Upaya pengelolaan sampah nasional tidak akan mencapai target pengurangan 30% jika perubahan perilaku masyarakat khususnya generasi muda tidak segera dilakukan. Pemerintah perlu memperluas pendekatan kebijakan melalui strategi komunikasi publik digital yang menekankan edukasi interaktif dan partisipatif di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan reels video edukasi mampu membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan *food waste*, sehingga terbukti efektif sebagai sarana komunikasi kebijakan.

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) bersama Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) dan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) disarankan untuk:

1. Mengintegrasikan kampanye edukasi digital *food waste* dalam implementasi *Perpres No. 97 Tahun 2017*.
2. Menggandeng perguruan tinggi dan kreator muda untuk memproduksi konten berbasis riset yang menarik dan mudah dipahami.
3. Menyusun panduan nasional komunikasi perubahan perilaku digital di bidang lingkungan.

Langkah-langkah ini akan menjadikan edukasi digital bukan sekadar kampanye, tetapi

alat kebijakan strategis untuk membangun budaya konsumsi yang bertanggung jawab dan memperkuat ketahanan pangan nasional.

## Kesimpulan

Kebijakan pengelolaan sampah nasional yang diatur dalam Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 masih berfokus pada aspek teknis, seperti pengurangan, pemilahan, dan penanganan sampah. Kebijakan ini belum secara sistematis memasukkan strategi perubahan perilaku berbasis edukasi digital. Akibatnya, kebijakan tersebut kurang efektif dalam menjangkau kelompok masyarakat muda yang menjadi penyumbang besar konsumsi dan pengguna aktif media sosial.

Tanpa pendekatan komunikasi publik yang adaptif terhadap pola interaksi digital masyarakat, pesan pengurangan *food waste* akan sulit menembus ruang keseharian warga. Kegiatan kampanye konvensional yang bersifat satu arah terbukti memiliki jangkauan dan daya pengaruh terbatas.

Oleh karena itu, diperlukan reorientasi kebijakan yang menempatkan media sosial edukatif, seperti video pendek reels sebagai bagian integral dari strategi nasional pengelolaan sampah. Pendekatan ini memungkinkan kebijakan tidak hanya mengatur perilaku, tetapi menginspirasi perubahan budaya konsumsi yang lebih berkelanjutan dan partisipatif.

## Daftar Pustaka

- FAO. 2021. *The State of Food and Agriculture 2021*.
- [Perpres] Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga. 2017.
- Riswan KK. 2021 Jun 9. Bappenas prediksi sampah makanan capai 112 juta ton/tahun pada 2024. [diakses 2024 Apr 17]. <https://www.antaraneews.com/berita/2200838/bappenas-prediksi-sampah-makanan-capai-112-juta-ton-tahun-pada-2024>.



Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika merupakan upaya mengantarmukakan sains dan kebijakan (science-policy interface) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Media ini dikelola oleh Direktorat Kajian Strategis dan Reputasi Akademik (D-KASRA) IPB University. Substansi policy brief menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya dan tidak mewakili pandangan IPB University.

## Author Profile



**Megawati Simanjuntak**, merupakan dosen dan guru besar di Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, IPB University. di Institut Pertanian Bogor (IPB) yang ahli dalam bidang perilaku konsumen. (*Corresponding Author*)  
Email: [mega\\_juntak@apps.ipb.ac.id](mailto:mega_juntak@apps.ipb.ac.id)



**Mutia Ainil Qalbi**, merupakan mahasiswa Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University.



**Telepon**  
+62 811-1183-7330



**Email**  
[dkasra@apps.ipb.ac.id](mailto:dkasra@apps.ipb.ac.id)



**Alamat**  
Gedung LSI Lt. 1  
Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga  
Bogor - Indonesia 16680